

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PENGELOLAAN ADMINISTRASI KELAS MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Yusmaniar

Sekolah Dasar Negeri 205/IX Sengeti, Jambi, Indonesia
Correspondence author : ibuyusmaniars.pdsd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi kelas. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian guru kelas I, II, III, IV, V dan VI di SDN 205/IX sengeti Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi kelas dan penilaian kelengkapan administrasi masing-masing guru kelas. Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data dengan menggunakan prosentase (%) pencapaian dengan konstanta 100. Dan untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut: 80% - 100% (Baik Sekali), 66% - 79% (Baik), 56% - 65% (Cukup), dan 40% - 55% (Kurang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun administrasi kelas di SDN 205/IX Sengeti meningkat pada setiap siklusnya berdasarkan penilaian terhadap kelengkapan administrasi kelas dari 41,97 pada kondisi awal menjadi 60,94 pada siklus pertama dan 85,65 pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru di SDN 205/IX Sengeti pada pengelolaan administrasi kelas.

Kata Kunci : kemampuan, supervisi, administrasi kelas

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY OF TEACHERS TO MANAGE CLASSROOM ADMINISTRATION THROUGH THE SUPERVISION OF THE PRINCIPAL

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of teachers in classroom administration management. The research was conducted in two cycles with 4 (four) stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were teachers of grades I, II, III, IV, V and VI at SDN 205/IX Sengeti. The data collection technique was through classroom observation and assessment of the administrative completeness of each class teacher. The data analysis technique that guides data processing uses the percentage (%) of achievement with a constant of 100. And to see the interpretation by using the score interpretation criteria to strengthen the interpretation in the following conclusions: 80% - 100% (very good), 66% - 79 % (Good), 56% - 65% (Enough), and 40% - 55% (Poor). The results showed that the teacher's ability in arranging class administration at SDN 205/IX Sengeti increased in each cycle based on the assessment of the completeness of class administration from 41.97 in the initial condition to 60.94 in the first cycle and 85.65 in the second cycle. The conclusion is that the implementation of classroom supervision is proven to improve the ability of teachers at SDN 205/IX Sengeti in classroom administration management.

Keywords: Ability, Supervision, Class Administration

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah langkah awal meletakkan pondasi keilmuan merubah manusia menjadi lebih pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan melalui berbagai usaha maupun kegiatan, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku pelajaran yang sesuai, penyediaan media pembelajaran yang memadai, diadakannya pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Kenyataannya kegiatan-kegiatan tersebut belum bisa menjamin tercapainya tujuan pendidikan tanpa personal yang mempunyai komitmen tinggi dalam kerjanya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan guru. Kondisi pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, tugas rutin guru-guru, ketertiban, disiplin dan keberhasilan sekolah. Kegiatan pembinaan kepala sekolah seperti di atas tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala sekolah.

Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang harusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, Inspeksi lebih menekankan kepada ekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena ersifat demokratis. Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

Tujuan dan fungsi supervise akademik akademik adalah: (a) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (b) mengembangkan kurikulum; dan (c) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Tugas seorang supervisor adalah mengadakan kegiatan supervisi di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan terutama berupa layanan profesional kepada guru. Supervisor harus berperan aktif dalam mengembangkan proses belajar mengajar, dan harus dapat melihat potensi dari sumber daya guru, yang selanjutnya harus dapat membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi awal guru ada beberapa administrasi kelas yang masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah membina guru itu mampu untuk mengelolah kelas dengan baik melalui

pembinaan kepala sekolah dan setiap bulan ada supervisi manajerial. Tujuan pembinaan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah menjadi harapan sekolah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi kepala sekolah diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas di kelas.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 205/IX Sengeti Kecamatan Sekernan ditemukan beberapa masalah tentang pengelolaan administrasi kelas, diantaranya:

1. Hampir semua guru di SDN 205/IX Sengeti Kecamatan Sekernan belum mengerjakan administrasi di kelasnya masing-masing.
2. Ketidaksihinggaan antara pengerjaan administrasi pengelolaan kelas yang baku sesuai dengan aturan dengan pelaksanaan di lapangan.
3. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak berjalan dengan efektif sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pelaksanaan pengelolaan administrasi guru pada kelasnya masing-masing.

Administrasi merupakan sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting dalam lembaga pendidikan tersebut. Kelas dalam arti umum menunjukkan kepada pengertian sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula (Adnan Sulaeman, 2009:18). Agar pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pendataan terhadap seluruh komponen pembelajaran untuk diolah, dan dilaporkan hasilnya kepada kepala sekolah yaitu berupa administrasi kelas. Dengan administrasi / pengelolaan kelas yang baik dan menarik dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik, yang memungkinkan tercapainya hasil yang baik pula, dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal.

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk melakukan kegiatan manajemen.

Pada umumnya supervisi mengacu kepada usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah/ pengawas/ penilik dalam rangka membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif, sebagaimana yang dikemukakan Purwanto, (2003: 32) bahwa "*supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif*".

Untuk menumbuhkan suatu kerangka acuan mengenai Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang baik yang berasal dari asal-usul suatu kata (etimologis), bentuk perkataannya (morfologis) maupun isi yang terkandung didalamnya (semantik). Pengertian supervisi secara etimologis, istilah supervisi diambil dari bahasa Inggris "*supervision*" artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut sebagai "*supervisor*" atau pengawas.

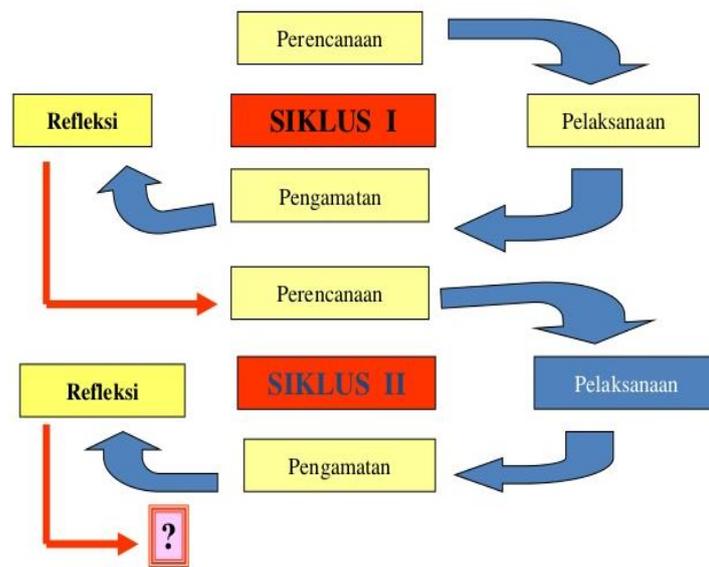
Dalam bidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Untuk saat sekarang, mereka yang secara formal bertugas sebagai supervisor ditingkat sekolah menengah pertama adalah kepala sekolah dan pengawas. Pengertian supervisi secara morfologis istilah supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk perkataannya yang terdiri dari dua kata, yaitu "*super*" and "*vision*". Super artinya atas atau lebih dan vision artinya lihat,

titik, dan awasi. Seorang “supervisor” memang mempunyai posisi diatas atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang disupervisinya dengan tugas melihat, menilik dan mengawasi orang-orang yang disupervisinya. Demikian juga dengan kepala sekolah dalam konteks supervisi pendidikan memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan para guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan sekolah ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2008).

Penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan di SDN 205/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Dasar Siklus PTK Menurut Kemmis dan McTaggart (Sumber Kasbolah,1998: 124)

Adapun teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data oleh penulis, mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (1987 : 172) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah di SDN 205/IX Sengeti Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan pengelolaan administrasi guru kelas dari siklus I ke siklus II, Indikator kinerja adalah bila minimal skor 61-80 (BAIK) sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 April 2021. Sebelum awal penelitian diadakan rapat dan pembinaan dalam penyusunan administrasi kelas. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian penyusunan administrasi kelas. Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti harus mempersiapkan semua pendukung maupun komponen pelaksanaan penelitian seperti: (a) menetapkan hal yang dikerjakan oleh guru. (b) menyiapkan hal yang akan disusun seperti perencanaan program tahunan, program semester, program RPP, dan silabus. (c) mencermati administrasi yang di selesaikan. (d) memahami isi SK dan KD untuk menyusun program tahunan, program semester, program RPP, dan silabus. (e) kepala sekolah melakukan pembinaan pada guru pada forum kemajuan kompetensi guru SDN 42 Ampenan. (f) kepala sekolah melakukan pelatihan tentang penyusunan administrasi kelas. (g) guru mengaji hasil forum pembinaan dan mengaji SK dan KD untuk menyusun RPP serta mengaji visi dan misi sekolah SDN 42 Ampenan.

Implementasi

Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi yaitu sebagai berikut: (a) Mendata nama-nama guru yang mengumpulkan hasil kinerjanya. (b) Tiap guru menyerahkan hasilkinerja kepada kepala sekolah. (c) Hasil pekerjaan guru tentang administrasi kelas, dikumpulkan di kepala sekolah. Kepala sekolah menyeleksi, menilai, dan mengevaluasi hasil kinerja guru. (d) Kepala sekolah mendata administrasi yang dikerjakan guru. Setelah mendata kepala sekolah mengevaluasi hasil kinerja guru. (e) Setelah mengevaluasi kinerja guru, kepala sekolah memasukan penilaian ke lembar instrumen. (f) Kepala sekolah menganalisis hasil kinerja guru apakah guru tersebut tergolong baik atau masih kurang. (g) kepala sekolah mempresentasi hasil kinerja guru tentang penyusunan administrasi kelas.

Observasi

Pada saat peneliti mengadakan pengamatan terhadap kinerja guru. Hasil pengamatan peneliti terhadap kinerja guru tentang penyusunan administrasi kelas pada siklus I yaitu sebagai berikut: Masih ada guru yang belum memiliki administrasi kelas secara lengkap, ada guru yang administrasinya lengkap tetapi belum bisa menggunakannya dengan alasan disusunkan oleh orang lain, masih ada guru yang hanya mengkopi paste administrasi kelas dari internet sehingga kebingungan cara penggunaannya.

Refleksi

Hasil penelitian/observasi kinerja guru pada siklus I dapat digolongkan dalam kategori kurang. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa ketidak berhasilan penyusunan administrasi kelas dengan waktu yang singkat pada siklus I disebabkan beberapa hal di bawah ini: (a) Guru masih kurang berfikir kritis tentang keadaan siswa dan masih juga kurang mengaitkan kondisi siswa yang dialaminya serta lingkungan siswa. (b) Waktu yang disediakan terlalu pendek. (c) Guru masih kesusahan tentang menghitung jam efektif. (d) Kendala dialami guru adalah tentang penyusunan program semester, program tahunan, dan RPP. (e) Guru masih kurang memahami tentang SK dan KD dalam penyusunan RPP Berdasarkan asumsi di atas, peneliti merancang pada tindakan padaa siklus II dengan tindak lanjut sebagai berikut: (a) Melakukan pembinaan kepada guru. (b) Guru mengaji tentang SK dan KD. (c) Guru menafsir pengalaman yang dilakukan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelengkapan Administrasi Guru Kelas Siklus Pertama

No	Nama Guru	Skor	Kriteria Nilai	Ket
1	Guru Kelas I	60.23	C	
2	Guru Kelas II	66.48	B	
3	Guru Kelas III	64.20	B	
4	Guru Kelas IV	59.66	C	
5	Guru Kelas V	58.52	C	
6	Guru Kelas VI	56.52	C	
	Rata-rata	60.94	C	

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2020. perbaikan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini, yaitu; (1) mempersiapkan kinerja guru perbaikan dalam perbaikan siklus I, (2) menyiapkan instrumen penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah, (3) guru menyiapkan hal yang akan di evaluasi, (4) menyusun administrasi yang sudah ditetapkan pada awal forum yakni hal-hal yang dinilai dan dijelaskan, dan (5) mempersiapkan daftar nilai.

Implementasi

Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan pembinaan pada guru. (2) Guru mengerjakan administrasi kelas. (3) Guru mengumpulkan hasil kinerja. (4) Kepala sekolah menganalisis hasil kinerja guru. (5) kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru. (6) Kepala sekolah menganalisis hasil penilaian. (7) Kepala sekolah memberikan hasil kinerja guru apakah guru tersebut tergolong baik atau masih kurang.

Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II yaitu mengadakan pengamatan kinerja guru selama menyelesaikan administrasi kelas. Hasil pengamatan selama menyelesaikan administrasi kelas pada siklus kedua banyak guru dapat menyelesaikan dengan sungguh-sungguh dibanding pada siklus I, guru sudah bisa membuat sendiri administrasi kelas dengan baik, guru sudah bisa memahami dan menggunakan administrasi secara baik dan benar

Refleksi

Hasil observasi tes pada siklus II dapat digolongkan dalam kategori baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan: (1) Administrasi kelas sudah terkonsep oleh guru, guru bisa membayangkan atau membuat rancangan yang akan dikerjakan. (2) Ada sebagian guru yang masih kurang memahami kondisi sekolah karena masih kurang percaya kepada anak didiknya apakah mampu atau tidak jika guru menyusun rancangan yang dibuat.

Analisis Data Siklus II

Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara menyusun distribusi frekuensi dan mencari nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelengkapan Administrasi Guru Kelas Siklus Kedua

No	Nama Guru	Skor	Kriteria Nilai	Ket
1	Guru Kelas I	85.23	BS	
2	Guru Kelas II	90.91	BS	
3	Guru Kelas III	88.07	BS	
4	Guru Kelas IV	84.66	BS	
5	Guru Kelas V	83.52	BS	
6	Guru Kelas VI	81.52	BS	
Rata-rata		85.65	BS	

Hasil analisis kinerja guru dalam mengelolah administrasi kelas pada siklus II dikatogori baik adalah 85,65%. Hasil penelitian kemampuan guru tentang penyusunan administrasi kelas dikategorikan **Baik Sekali**. Dalam bentuk tabel, peningkatan kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas berdasarkan rata-rata hasil penilaian pada setiap siklus kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Kelengkapan Administrasi Guru Kelas pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Kriteria Nilai
1	Pra Siklus	41.97	C
2	Siklus Pertama	60.94	C
3	Siklus Kedua	85.65	BS
Rata-rata		62.85	B

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa., Kemampuan pedagogik guru dalam menyusun administrasi kelas di SDN 205/IX sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun administrasi kelas berdasarkan penilaian terhadap kelengkapan administrasi kelas dari 41,97 pada kondisi awal menjadi 60,94 pada siklus pertam dan 85,65 pada siklus kedua.

Hendaknya Guru Kelas dalam mengelola siswa, selalu memperhatikan rambu-rambu dan aturan-aturan yang telah disepakati bersama, sehingga kelengkapan administrasi kelas dapat tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Sulaeman 2009. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Amatembun, NA. 1992. *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung, FIP IKIP Bandung.
- Aqib, Zainal. 2007. *Standart Kualifikasi - Kompetensi - Sertifikasi Guru - Kepala Sekolah – Pengawas*. Bandung – Yrama Widya.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, (1996), *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2*, Jakarta: Depdagri dan Depdikbud.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Enco Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- HM, Ahmad, R. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. 1987 *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Remadja (RK) Karya CV. Bandung
- Nawawi, Hadari. 1992. *“Instrumen penelitian bidang sosial“*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ngalim, Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2003). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachman, Maman., 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Rifai, M (1982), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Sudirman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sutisna. Oteng. (1993). Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Fokusmedia.
- Usman, Moh Uzer. 2004. *Pembelajaran Quantum Learning*. Bandung: Aglesindo